

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-CoV-2). Virus SARS-CoV-2 merupakan jenis virus baru yang sebelumnya pada manusia belum pernah diidentifikasi. Dua jenis *Coronavirus* yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Gejala-gejala dan tanda-tanda umum infeksi COVID-19 yaitu antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk serta sesak nafas. Masa inkubasi pada infeksi COVID-19 yaitu berkisar selama 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Gejala terberat dari infeksi COVID-19 yaitu pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

WHO Cina *County Office* pada tanggal 31 Desember 2019 melaporkan bahwa terdapat kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya dikota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kemudian pada tanggal 7 Januari 2020, Cina akhirnya mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru yaitu *coronavirus*. 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2020).

Kasus pertama COVID-19 dilaporkan pertama kalinya pada tanggal 2 Maret 2020 ini merupakan kasus pertama di Indonesia dan sampai sekarang jumlahnya semakin banyak dan meningkat. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa terdapat 56.385 kasus yang terkonfirmasi COVID-19 dengan kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Kemudian per tanggal 11 September 2020 terdapat pasien yang terkonfirmasi sebanyak 210.940 positif 150.217 total pasien yang

sembuh kemudian 8.544 pasien yang meninggal. Kasus penyebaran corona terbanyak terjadi pada Provinsi DKI Jakarta yaitu per 12 September 2020 terdapat sebanyak 52.840 kasus positif. Kasus yang terjadi pada laki-laki merupakan kasus terbanyak terjadi sebesar 51,5% pada rentang usia 45-54 tahun dan yang paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi pada pasien dengan usia 55-64 tahun disebabkan karena faktor usia dan kondisi tubuh atau fisik dari usia lanjut yang lebih lemah dibandingkan pada usia muda (Kemenkes RI, 2020).

Data yang diperoleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 12 September 2020 Provinsi Lampung terdapat 555 kasus. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung melaporkan pada tanggal 10 September 2020 terdapat 509 kasus terkonfirmasi dengan kasus baru sebanyak 21 dan kasus lama sebanyak 488, terdapat sebanyak 365 pasien yang selesai isolasi, 22 orang pasien yang meninggal, untuk kasus suspek terdapat 26 orang yaitu pada kasus lama 11 orang dan kasus baru 15 orang. Pada tanggal 27 Juli 2020 terdapat 8 kasus pada Kabupaten Lampung Barat. Terdapat 4 pasien positif, 3 pasien meninggal dan 1 sembuh (Dinkes, 2020).

Kasus COVID-19 di Kabupaten Lampung Barat terus meningkat yang menyebabkan Kabupaten Lampung Barat menjadi zona orange pada bulan September 2020 yang artinya risiko kenaikan kasus nya berada di tingkat sedang. Pada tanggal 25 September 2020 jumlah kasus COVID-19 di Lampung Barat yaitu, jumlah suspiknya sebanyak 2 orang, yang terkonfirmasi nya sebanyak 26 orang, kasus barunya nihil atau kosong, kasus lamanya sebanyak 26 orang, yang telah selesai menjalani isolasinya sebanyak 14 orang dan kematian berjumlah 1 orang (Dinkes, 2020).

Masyarakat diharapkan dapat menjaga kesehatan terutama sistem kekebalan tubuh guna menghindari terpapar virus corona. Kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk

pengecahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (UU RI Kesehatan No.36 Tahun 2009).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan guna menghindari atau mencegah terpapar virus corona ialah dengan menggunakan obat-obatan tradisional yang mudah didapatkan dan sangat berguna untuk meningkatkan kesehatan pada masyarakat ketika penggunaan dan pemanfaatannya sesuai atau tepat. Obat merupakan bahan atau paduan bahan yang digunakan dalam mencegah, mengurangi, menghilangkan dan menyembuhkan penyakit (UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU Kesehatan RI No.36 Tahun 2009).

Tanaman obat tradisional atau penggunaan obat tradisional ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu, efek sampingnya relatif lebih kecil jika digunakan secara tepat, komponen, dalam satu bahan memiliki efek saling mendukung, pada satu tanaman obat memiliki efek farmakologi. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman apabila digunakan dengan mempertimbangkan sekurang-kurangnya enam aspek ketepatan, yaitu tepat takaran, tepat waktu, tepat cara penggunaan, tepat pemilihan bahan dan telaah informasi serta sesuai dengan indikasi penyakit tertentu (Katno, 2008).

Prinsip pemakaian obat tradisional pada umumnya yaitu bersifat promotif yang artinya kegunaan atau manfaatnya yaitu kegiatan yang bersifat promosi kesehatan, lalu preventif untuk pencegahan penyakit, kuratif untuk penyembuhan penyakit dan paliatif untuk mengurangi penderitaan pasien setelah penyakitnya tidak dapat disembuhkan. WHO menyarankan penggunaan obat tradisional atau obat herbal untuk memelihara kesehatan masyarakat serta untuk pencegahan dan pengobatan penyakit kronis serta penyakit metabolik degeneratif dan kanker (Katno, 2008). Penggunaan obat tradisional sangatlah dianjurkan guna mencegah masyarakat dari penularan pada masa pandemi ini

sebagaimana yang sudah dijelaskan bahwa sifat obat tradisional adalah preventif yaitu yang artinya pencegahan suatu penyakit.

Masa pandemi ini masyarakat diharapkan untuk meningkatkan imun tubuh atau daya tahan tubuh dan rohani guna menghindari atau mencegah masuknya virus corona di dalam tubuh kita. Sistem daya tahan tubuh merupakan sistem kompleks yang terintegrasi dari sel, jaringan, organ dan mediator terlarut yang terlibat dalam mempertahankan tubuh terhadap serangan asing yang mengancam integritasnya. Sistem daya tahan tubuh memiliki kekebalan alami (*innate immune*) dan kekebalan adaptif (*adaptive immune*). Kondisi tubuh yang baik maka reaksi imun alami dan reaksi imun adaptif bekerja untuk mempertahankan kekebalan tubuh (BPOM, 2020).

Obat tradisional masih digunakan untuk dimanfaatkan dalam kaitan khasiatnya untuk memelihara daya tahan tubuh dan meningkatkan imun didalam tubuh. Obat tradisional merupakan obat empiris yang secara empiris telah lama dimanfaatkan dan dinyatakan aman dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Hasil survei dan skrining kesehatan yang telah dilakukan menunjukkan tingginya prevalensi penyakit menular seperti flu, batuk, batuk pilek (16,5%) dan penyakit kulit seperti jamur, gatal, scabies (11,2%). Selain faktor lingkungan, faktor imunitas menjadi salah satu hal yang dapat berpengaruh pada penularan dan perkembangan penyakit setiap pasien. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa konsumsi tanaman herbal seperti ekstrak meniran, jahe, kunyit, dapat meningkatkan sistem imun adanya peningkatan fagositosis ekstrak zat pedas rimpang jahe empiris dosis 25mg/kgBB sebanding dengan imunostimulator sintetik (Levamisol hidroklorida 2,5 mg/kgBB) dan imunostimulator alami (ekstrak Echinacea 10m/kgBB) (Dyah, M 2010 dalam penelitian Zukhruf 2018).

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu dari lima belas Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki 15 kecamatan yaitu kecamatan Balik Bukit, Sukau, Lumbok Seminung, Belalau, Sekincau, Suoh, Batu Brak, Pagar Dewa, Batu Ketulis, Bandar Negeri Suoh, Sumber Jaya, Way Tenong, Gedung Surian, Kebun Tebu, Air Hitam. Kabupaten Lampung Barat memiliki luas indikatif wilayah

administrasi  $\pm 2.142,78 \text{ km}^2$ . Kabupaten Lampung Barat secara ekoregion merupakan wilayah yang dominan masuk dalam ekosistem daratan tinggi hingga ekosistem pegunungan, yang dicirikan dengan bentang alam yang bergelombang dan berbukit bukit. Sebagian besar wilayah Lampung Barat merupakan kawasan pedesaan (95%), sedangkan sisanya merupakan kawasan perkotaan (5%) (Pekab Lampung Barat, 2018). Lampung Barat juga merupakan wilayah pertanian yang luas dan banyak sekali perkebunan serta tumbuhan yang ada di Lampung Barat sehingga banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan lahannya atau pekarangan rumahnya atau halaman rumahnya untuk menanam obat tradisional atau tanaman obat.

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah pegunungan yang masyarakatnya masih banyak yang menanam tanaman obat dan memanfaatkan obat tradisional, oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui **“Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Pada Masa Pandemi COVID-19 Oleh Masyarakat Di Wilayah Kabupaten Lampung Barat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah pandemi corona yang sedang terjadi diseluruh bagian negara dan termasuk di negara Indonesia. Kabupaten Lampung Barat memiliki kasus COVID-19 yang terus meningkat yang menyebabkan Kabupaten Lampung Barat menjadi zona orange pada tanggal 25 September 2020 yang artinya risiko kenaikan kasus nya berada di tingkat sedang dengan jumlah suspek sebanyak 2 orang, yang terkonfirmasi sebanyak 26 orang, kasus baru nihil atau tidak ada, kasus lama sebanyak 26 orang, yang telah selesai menjalani isolasi sebanyak 14 orang dan kematian berjumlah 1 orang. Masyarakat dihimbau untuk lebih menjaga kesehatan tubuh serta menjaga daya tahan tubuh sehingga mereka memanfaatkan obat tradisional yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal mereka dalam upaya untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi covid-19.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terkait penggunaan obat tradisional dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi *covid-19* oleh masyarakat di Kabupaten Lampung Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional di Kabupaten Lampung Barat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi covid-19

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik sosio-demografi yang memanfaatkan obat tradisional dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19 berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan
- b. Untuk mengetahui jenis obat tradisional yang digunakan oleh responden dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19
- c. Untuk mengetahui cara penggunaan tanaman obat oleh responden dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19
- d. Untuk mengetahui cara pengolahan obat tradisional dari tanaman obat oleh responden dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19
- e. Untuk mengetahui alasan responden menggunakan obat tradisional dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi COVID-19
- f. Untuk mengetahui cara mendapatkan obat tradisional yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19
- g. Untuk mengetahui sumber informasi terkait obat tradisional dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa covid-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Penulis

Bagi penulis akan mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di Kabupaten Lampung Barat, serta dapat menyebarkan manfaat pentingnya obat tradisional yang tidak kalah dari obat modern kepada masyarakat.

##### 2. Bagi Akademik

Bagi jurusan Farmasi Poltekkes Tanjung Karang diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber rujukan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan obat tradisional pada masyarakat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa COVID-19.

##### 3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang hasilnya nanti dapat digunakan untuk meningkatkan mutu tentang penggunaan obat tradisional dalam meningkatkan imun atau menjaga kesehatan tubuh serta mengobati berbagai penyakit.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada penggunaan obat tradisional bagi masyarakat di Kabupaten Lampung Barat dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Barat yang meliputi karakteristik sosio-demografi yang memanfaatkan obat tradisional dalam upaya meningkatkan daya tahan tubuh pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, jenis obat tradisional, cara penggunaan, pengolahan obat tradisional dari tanaman obat, alasan menggunakan obat tradisional, cara mendapatkan, sumber informasi. Untuk mengetahui penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kabupaten Lampung Barat dilakukan pengisian lembar kuesioner secara online melalui *google form* dan disebarluaskan melalui aplikasi *whatsApp*.